

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara-negara berkembang termasuk Indonesia pastinya melaksanakan usaha-usaha pembangunan. Pembangunan tersebut dilakukan di berbagai sektor diantaranya yaitu sektor ekonomi, sektor politik, sektor sosial budaya dan lain-lain. Upaya pembangunan tersebut dilakukan untuk mengembangkan perekonomian di Indonesia dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengantarkan Indonesia memasuki era modernisasi.

Salah satu pembangunan yang sedang dijalankan oleh pemerintah saat ini adalah melalui pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi mengarah pada kebijakan yang diambil pemerintah guna mencapai kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan pembangunan ekonomi sendiri mencakup dalam pengendalian tingkat inflasi dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat. Akan tetapi yang menjadi pokok permasalahan dalam pembangunan ekonomi pada umumnya adalah distribusi pendapatan yang tidak merata.

Ketidakmeratanya kepemilikan aset produktif yang dimiliki setiap orang merupakan salah satu penyebab ketidakmeratanya pendapatan (Todaro, 2006). Bagi masyarakat yang memiliki modal dan tingkat pendidikan tinggi, tentunya mereka bisa mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang hanya memiliki modal dan keahlian yang rendah. Hal tersebut tentunya juga dirasakan bagi masyarakat yang mencari keberuntungan dalam

berdagang, modal dan keterampilan atau pendidikan akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diperoleh bagi pedagang nantinya. Pasar memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan perekonomian suatu negara. Melalui pasarlah kegiatan perdagangan itu dapat berjalan. Keberadaan pasar juga membantu rumah tangga (rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen dan pemerintah) memperoleh kebutuhan dan atau juga pendapatan. Disamping itu, pasar juga mampu menciptakan kesempatan kerja. Banyak masyarakat menggantungkan hidupnya dari kegiatan ekonomi di pasar, baik untuk mencari pendapatan maupun memenuhi kebutuhan. Pasar merupakan fasilitas pelayanan umum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan merupakan pusat ekonomi masyarakat. Tidak hanya itu, pasar juga berfungsi sebagai stabilitas harga, dimana harga pasar dijadikan salah satu tolak ukur pengukuran inflasi dan juga penentu kebijakan oleh pemerintah.

Seiring dengan perkembangan zaman, dampak dari proses globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia telah memacu terjadinya perubahan- perubahan yang drastis terhadap pembangunan ekonomi. Hubungan antar negara dan bangsa tidak lagi mengenal batas-batas teritorial, baik dalam segi investasi, industri, individu, maupun informasi. Selanjutnya semua penghalang terjadinya lalu lintas perdagangan antarnegara dihilangkan. Hal tersebut menyebabkan berkembangnya pusat perbelanjaan atau pasar modern di Indonesia.

Munculnya investor-investor yang membangun pusat perbelanjaan modern berupa minimarket, supermarket, departmentstore, hypermarket dll, tentunya menjadi pesaing bagi pedagang pasar tradisional. Menjamurnya pusat perbelanjaan

modern dikhawatirkan akan mematikan keberadaan pasar tradisional yang merupakan refleksi dari ekonomi kerakyatan. Disamping itu, perubahan gaya hidup masyarakat yang lebih memilih bertransaksi di pasar modern juga menyebabkan peran pasar tradisional dalam kehidupan masyarakat semakin terpinggirkan.

Pasar modern yang pada umumnya dimiliki oleh pengusaha yang memiliki modal besar dan keahlian manajerial tinggi tentunya memiliki keunggulan dibandingkan dengan pasar tradisional. Susilo (2012) menyatakan bahwa kekalahan pasar tradisional dapat dikarenakan pasar modern memiliki beberapa keunggulan diantaranya; bisa menjual produk dengan harga yang lebih murah, kualitas produk terjamin, kenyamanan berbelanja, dan banyaknya pilihan cara pembayaran. Disamping itu, waktu operasional kerja yang hampir 14 jam/harinya dalam berdagang tentunya akan menambah daya tarik bagi konsumen yang nantinya tentu akan menambah penghasilan. Berbeda dengan keadaan di pasar tradisional, misalnya saja masalah lamanya jam kerja. Menjelang siang, kebanyakan para konsumen sudah berangsur-angsur surut dan jumlah pedagang semakin sedikit. Hal tersebut disamping karena keadaan tempat yang semakin tidak nyaman, juga dikarenakan barang dagangan penjual yang sudah tidak lengkap (habis terjual). Selain itu, ada pula pedagang yang pulang lebih awal untuk mencari barang dagangan untuk esok hari.

Padahal pasar tradisional memiliki peran yang penting, karena di pasar tradisionallah yang selalu menjadi indikator nasional dalam stabilitas pangan seperti beras, gula, dan sembilan kebutuhan pokok lainnya (Firdausa, 2013). Apabila terjadi kelangkaan salah satu kebutuhan pokok seperti beras misalnya, hal

ini dapat menyebabkan pemerintah kalang-kabut karena beras merupakan bahan pokok makanan yang paling utama di Indonesia. Pasar tradisional juga mempunyai peranan dalam peningkatan pendapatan (retribusi) khususnya sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dimana pendapatan tersebut dapat menunjang pembangunan perekonomian suatu daerah agar lebih maju. Disamping itu, pasar tradisional merupakan pusatnya perekonomian rakyat. Dimana masyarakat menengah kebawah mencari kebutuhan dan juga penghasilan di dalamnya. Pasar tradisional juga mampu menyerap tenaga kerja yang kurang terdidik ataupun pengusaha dengan modal yang kecil yang umumnya merupakan masyarakat menengah ke bawah. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya dalam rangka peningkatan daya saing pasar tradisional demi menjaga keberadaannya yang ada di Indonesia.

Menghadapi kondisi persaingan yang tidak seimbang antara pasar tradisional dan pasar modern tersebut, pemerintah daerah Kecamatan Pangkatan - Kabupaten Labuhanbatu. tentu saja tidak tinggal diam melihat perkembangan pasar modern tersebut. Berbagai kebijakan telah diadopsi melalui proses formulasi berkaitan dengan pengelolaan pasar tradisional dan modern. Salah satunya dengan mengeluarkan Perda Labuhanbatu No17 Tahun 2012 (Tentang Pengelolaan Pasar) yang di dalamnya mengatur tentang jarak pendirian pasar modern dengan pasar tradisional. Selain itu pemerintah daerah Labuhanbatu juga mengeluarkan Perda No 12 Tahun 2010 (Tentang Penataan Toko) yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan pertumbuhan toko modern dan pasar tradisional.

Disamping itu, upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah daerah Labuhanbatu adalah dengan memperbaiki penampilan pasar tradisional. Upaya

renovasi pasar tradisional pun menjadi salah satu program pemerintah Kabupaten Labuhanbatu. untuk merevitalisasi pasar-pasar tradisional yang hampir kehilangan pembeli tersebut. Dengan menjalin kerjasama bersama investor, pemerintah Kabupaten Labuhanbatu. telah melakukan revitalisasi terhadap sejumlah pasar tradisional di setiap kecamatan yang berada di Labuhanbatu. Revitalisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan zaman (Danisworo, 2000). Revitalisasi tersebut selain merubah penampilan pasar tentunya juga bertujuan untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional dengan pasar modern.

Pasar Pangkatan merupakan salah satu pasar tradisional di Kecamatan Pangkatan - Kabupaten Labuhanbatu. Pasar Pangkatan juga merupakan salah satu pasar yang memiliki jumlah pedagang paling sedikit dibandingkan dengan pasar tradisional lainnya. Berikut ini merupakan data pasar yang ada di Kabupaten Labuhanbatu. pada tahun 2019 beserta jumlah pedagang dan kontribusinya terhadap pendapatan daerah.

Tabel 1.1 Jumlah pasar dan tempat berjualan menurut kecamatan di kabupaten labuhanbatu tahun 2019

Kecamatan	Tempat Berjualan					Jumlah
	Pasar/Pekan	Los	Kios	Kios terbuka	Ruko	
Bilah Hulu	1	2	259	-	36	298
Pangkatan	1	2	-	-	-	3
Bilah Barat	1	1	-	-	-	1
Bilah Hilir	2	6	48	-	-	56
Panai Hulu	1	2	13	-	-	16
Panai Tengah	1	2	72	-	-	75
Panai Hilir	1	2	-	-	-	3
Rantau Selatan	1	2	48	-	-	51

Rantau Utara	2	-	1.035	-	-	1.066
Jumlah	11	19	1.475	-	29	1.569

Sumber: Labuhanbatu Dalam Angka, 2020

Sementara data pasar yang ada di Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu pada tahun 2019 beserta jumlah pedagang dan kontribusinya terhadap pendapatan daerah adalah sebagai berikut.

Tabel 1.2 Jumlah Pasar/ Pekan, Toko/ Kios/ Los dan Pedagang Menurut Desa / Kelurahan di Kecamatan Pangkatan, 2019

No.	Desa / kelurahan	Jumlah Pasar /Pekan	Jumlah Toko/Kios/Los	Jumlah Pedagang
1	Sidorukun	-	18	18
2.	Perk. Pangkatan	-	6	6
3	TT. Pangkatan	-	7	7
4	Kampung Padang	1	17	18
5	Tanjung Harapan	1	22	23
6	Kampung Pangkatan	-	35	35
7	Kampung Sennah	1	37	37
	Jumlah	3	141	144

Sumber: Kepala Desa/ Lurah Se-Kecamatan Pangkatan

Dari tabel 1.2. di atas, terlihat jelas bahwa Kampung Pangkatan memiliki jumlah pedagang paling banyak diantara 7 pasar yang berada di Kecamatan Pangkatan - Kabupaten Labuhanbatu tersebut, yaitu 35 pedagang. Jumlah tersebut terdiri dari pedagang yang berjualan di kios, di los dan pedagang yang berjualan di pelantaran. Dengan banyaknya pedagang tersebut tentunya membuat kontribusi Pasar Kecamatan Pangkatan untuk penerimaan pendapatan daerah (pendapatan bukan pajak) juga tinggi. Kontribusi yang diberikan Pasar Kecamatan Pangkatan untuk pendapatan daerah sebesar Rp.479.336.300 pada tahun 2019 dan itu merupakan kontribusi yang paling tinggi dibandingkan dengan pasar-pasar lainnya.

Disamping itu, dari banyaknya pedagang tersebut juga membuktikan bahwa paling tidak sebanyak 1.782 penduduk menggantungkan mata pencahariannya di Pasar Kecamatan Pangkatan. Jumlah tersebut juga belum ditambah dengan karyawan maupun penduduk yang mencari penghasilan dari kegiatan berdagang di Pasar Kecamatan Pangkatan tersebut (kuli, juru parkir, dll).

Pasar Kecamatan Pangkatan merupakan pasar yang beroperasi setiap hari (Senin sampai Minggu). Meskipun demikian, untuk jam operasi Pasar Kecamatan Pangkatan sendiri tidak menentu. Hal tersebut diperoleh dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, dimana didapatkan ada pedagang Pasar Kecamatan Pangkatan yang sudah menjajakan dagangannya pada pukul 05.30 pagi dan ada pula yang baru buka pada pukul 08.00 pagi. Kebanyakan pedagang yang sudah beroperasi mulai pukul 05.30 pagi tersebut merupakan pedagang sayuran dan kebutuhan pokok, sedangkan yang mulai beroperasi mulai pukul 08.00 pagi kebanyakan adalah penjual pakaian dan perabotan. Disamping itu, untuk waktu berdagang mereka sendiri juga tidak menentu. Ada yang sudah tutup pada siang hari, ada yang sampai sore ada pula yang sampai malam.

Pasar Kecamatan Pangkatan merupakan pasar yang telah mengalami beberapa kali perluasan dan rehabilitasi. Terakhir, Pasar Kecamatan Pangkatan telah dilakukan revitalisasi terhadap beberapa bangunannya. Akan tetapi, revitalisasi tersebut tentunya tidak bisa membuat Pasar Kecamatan Pangkatan mampu bersaing dengan pasar modern secara sejajar. Yang mana pasar modern yang memiliki modal besar, manajemen bagus, dan waktu operasional jam kerja yang lama tentunya membuat pendapatan mereka lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan

pedagang pasar tradisional. Maka dari itu, perlu diteliti lebih dalam mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Kecamatan Pangkatan. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Kecamatan Pangkatan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa fakta yang menjadi permasalahan yaitu:

1. Ketidakmerataan kepemilikan aset produktif menyebabkan distribusi pendapatan tidak merata, khususnya bagi masyarakat yang mencari penghasilan dalam sektor perdagangan.
2. Meskipun pasar tradisional mampu menyerap tenaga kerja tidak terdidik maupun pedagang yang bermodal kecil, akan tetapi masih memiliki banyak kekurangan dibandingkan dengan pasar modern.
3. Sebanyak 12.426 penduduk yang menggantungkan pendapatannya di pasar tradisional di kawasan Kecamatan Pangkatan - Kabupaten Labuhanbatu.
4. Pasar modern memiliki modal besar, manajemen bagus, pengalaman dan waktu operasional yang membuat pendapatan mereka lebih tinggi daripada pedagang Pasar Kecamatan Pangkatan.
5. Globalisasi dan liberalisasi mendorong bertambahnya pasar modern yang ditakutkan akan mematikan pendapatan pedagang pasar tradisional meskipun sudah ada regulasi yang sudah mengatur.

6. Meskipun sudah dilakukan revitalisasi di Pasar Kecamatan Pangkatan agar mampu bersaing dengan pasar modern, akan tetapi masih ada banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan para pedagang.
7. Banyaknya pedagang di Pasar Kecamatan Pangkatan berjumlah 1.782 pedagang yang cenderung memiliki modal, tingkat pendidikan, pengalaman dan curahan jam yang berbeda-beda.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti perlu mengidentifikasi batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini, agar masalah yang akan diteliti menjadi lebih fokus. Penelitian ini difokuskan pada pendapatan pedagang di Pasar Kecamatan Pangkatan. Oleh karena itu ada faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Kecamatan Pangkatan. Faktor yang akan diteliti tersebut meliputi modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha dan jam kerja.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Kecamatan Pangkatan ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Kecamatan Pangkatan ?
3. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Kecamatan Pangkatan ?
4. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang

Pasar Kecamatan Pangkatan ?

5. Bagaimana pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang Pasar Kecamatan Pangkatan di Kecamatan Pangkatan - Kabupaten Labuhanbatu.?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh modal usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Kecamatan Pangkatan.
2. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Kecamatan Pangkatan.
3. Pengaruh lama usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Kecamatan Pangkatan.
4. Pengaruh jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Kecamatan Pangkatan.
5. Pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang Pasar di Kecamatan Pangkatan - Kabupaten Labuhanbatu..

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat teoritis dan praktis:

1. Membuktikan teori dan mendukung penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Dalam penelitian

ini bermanfaat untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Kecamatan Pangkatan. Disamping itu, dari hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai obyek penelitian yang sama.

2. Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.
3. Sebagai bahan referensi pengetahuan bagi mahasiswa tentang faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional.
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang pada khususnya dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.